

PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TEKNIK MEMBACA PUISI

Marius Panje, Sihkabuden, Anselmus J. E Toenlio
Teknologi Pembelajaran Pascasarjana-Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang, E-mail: mariuspanje@gmail.com

Abstract: Instructional Technology born out of the reality of education and movement of audio-visual communication. Instructional Technology originally envisioned as technological equipment, related to the use of equipment, media and the means to achieve the goal of education or in other words teaching with audio-visual aids. One of the media that is based on audio-visual media video. The lesson of Indonesian and Indonesian Literature, learning-oriented nature of Indonesian and Literature, which states that learning Indonesian is learning to use the language correctly. In Indonesian, there is a sub-science that is often called the study of literature. One of the lessons learned from the study of literature is poetry. This study is conducted to examine the poetry reading techniques. The purpose of this study are: 1) to produce a video about learning to read poetry in Indonesian; 2) to know the level of validation of videos product about reading poetry; 3) to know the result of learning of the students who use the media of instructional video. This study uses the method of qualitative descriptive and uses the model Borg and Gall to answer the questions above. In this case, the researcher as an observer and the teacher as facilitator of learning in the classroom. In collecting the data through observation, the researcher uses a tape recorder, the guide of interview. The result shows that the result of expert communication media is valid / feasible to use in the learning process and based on the result of a value obtained results validasi 91.25%. The result of the experts in the field is valid / feasible to use in the learning process, and based on the results obtained validasi a value of 85%. The results of the audience / the students on a limited scale is valid / feasible to use in the learning process, and based on the results obtained validasi worth 91.7%. The results of the audience / the students of the fieldtest is valid / feasible to use in the learning process, and based on the results validasi value of 85.1%. The results of the test are limited to substantially increase learning outcomes trials. The increasing of the learning result can be evidenced before the students using the means of instruction, the graduation rate was 33.3%, and after the students using instructional media, presentations graduation increased to 100%. The result of field tests have increased on the result of learning. The result of the increased learning, can be evidencedbefore the students using the means of instruction, the graduation rate is 5%, and after students using instructional media, presentations graduation increased to 85%. Therefore, the learning media can be used in the process of learning to improve learning outcomes for students.

Keywords: media development, learning video, indonesia, poetry reading

Abstrak: Teknologi Pembelajaran lahir dari realita pendidikan dan gerakan komunikasi audio visual. Teknologi Pembelajaran semula dilihat sebagai teknologi peralatan, yang berkaitan dengan penggunaan peralatan, media dan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan atau dengan kata lain mengajar dengan alat bantu audio-visual. Salah satu media pembelajaran yang berlandaskan audio-visual adalah media video. Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, berorientasi pada hakikat pembelajaran Bahasa dan Sastra yang menyatakan bahwa, belajar bahasa Indonesia adalah belajar menggunakan bahasa yang baik dan benar. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, terdapat sub ilmu yang sering disebut dengan pembelajaran sastra. Salah satu pembelajaran yang dipelajari dalam pelajaran sastra adalah puisi. Penelitian ini dilaksanakan untuk meneliti teknik membaca puisi. Tujuan penelitian ini adalah 1) menghasilkan produk video tentang membaca puisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia; 2) mengetahui tingkat validasi dari produk video tentang membaca puisi; 3) mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan media video pembelajaran. Penelitian menggunakan rancangan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan model penelitian pengembangan Sadiman, untuk menjawab pertanyaan di atas. Dalam hal ini, peneliti sebagai observer dan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran di dalam kelas. Dalam mengumpulkan data melalui observasi, peneliti menggunakan alat perekam, pedoman wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh dari ahli media adalah valid/ layak digunakan dalam proses pembelajaran dan berdasarkan hasil validasi diperoleh nilai sebesar 91,25%. Hasil yang diperoleh dari ahli materi adalah valid/ layak digunakan dalam proses pembelajaran, dan berdasarkan hasil validasi diperoleh nilai sebesar 85%. Hasil yang diperoleh dari audiens/ siswa dalam skala terbatas adalah valid/ layak digunakan dalam proses pembelajaran, dan berdasarkan hasil validasi diperoleh nilai

sebesar 91,7%. Hasil yang diperoleh dari audiens/ siswa uji lapangan adalah valid/ layak digunakan dalam proses pembelajaran, dan berdasarkan hasil validasi diperoleh nilai sebesar 85,1%. Hasil tes uji coba skala terbatas mengalami peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dibuktikan ketika siswa sebelum menggunakan media pembelajaran, persentasi kelulusannya adalah 33,3%, dan setelah siswa menggunakan media pembelajaran, presentasi kelulusannya meningkat menjadi 100%. Hasil tes uji lapangan mengalami peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar tersebut, dapat dibuktikan ketika siswa sebelum menggunakan media pembelajaran, persentasi kelulusannya adalah 5%, dan setelah siswa menggunakan media pembelajaran, presentasi kelulusannya meningkat menjadi 85%. Dengan demikian, media pembelajaran ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: pengembangan media, video pembelajaran, bahasa indonesia, membaca puisi

Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran Bahasa dan Sastra yang belajar menggunakan bahasa yang baik dan benar. Selain itu, pembelajaran bahasa adalah pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran keterampilan. Selain pembelajaran keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis), pembelajaran bahasa dan sastra juga menghargai sastra dan mampu mengapresiasi suatu karya sastra.

Samuel Taylor Coleridge dalam Pradopo (2012:6) menyatakan bahwa puisi adalah kata-kata yang indah dalam susunan yang terindah. Penyair memilih kata-kata yang setepatnya dan disusun secara sebaik-baiknya, misalnya, seimbang, simetris antara satu unsur dengan unsur lain yang sangat erat hubungannya, dan sebagainya. Carlyle berkata, puisi merupakan pemikiran yang bersifat musikal. Penyair dalam menciptakan puisi itu memikirkan bunyi yang merdu, seperti musik dalam puisinya, kata-kata disusun begitu rupa, hingga yang menonjol adalah rangkaian bunyinya yang merdu, seperti musik dengan menggunakan orkestrasi bunyi. Pendapat lain mengenai pengertian puisi disampaikan oleh Pradopo (2012:7), yang menyatakan bahwa, puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama.

Skinner (dalam Dimiyati dan Mudjiono 2013:9) berpandangan bahwa belajar suatu perilaku pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Gagne (dalam Dimiyati dan Mudjiono 2013:10) belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas, setelah belajar orang memiliki kemampuan pengetahuan, sikap dan nilai. Pengembangan video dalam pembelajaran membaca puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Atambua bertujuan untuk, memperjelas dan mempermudah penyajian materi agar tidak terlalu abstrak, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Media video merupakan salah satu media pembelajaran, yang dapat membantu siswa melihat langsung cara membaca dan mendeklamasikan sebuah puisi, serta dapat menunjukkan segala aspek puisi secara langsung.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2015 bahwa penggunaan video pembelajaran sangat dibutuhkan dalam pembelajaran membaca puisi, karena melalui media video siswa dapat mengamati serta melihat langsung teknik membaca puisi yang baik dan benar. Disamping itu, siswa kelas X SMA Negeri 3 Atambua sudah memiliki karakteristik yang menyenangkan karakter-karakter yang membantu daya imajinasi, mendorong rasa keingintahuan, seperti karakter pembaca puisi. Selain itu, dengan menggunakan media video juga akan mengatasi keterbatasan ruang dan waktu baik dalam proses belajar maupun dalam produksi media, serta sesuai dengan kondisi sekolah SMA Negeri 3 Atambua yang belum pernah menampilkan media pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran puisi. Hal tersebut sangat dibutuhkan dalam pembelajaran puisi karena dalam membaca puisi siswa tidak hanya sekedar membaca, tetapi dibutuhkan beberapa aspek, seperti ekspresi, mimik, dan gestur yang menggambarkan penjiwaan terhadap puisi yang dibacanya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengembangkan video pembelajaran Bahasa Indonesia dalam bentuk penelitian pengembangan dengan judul *Pengembangan Video Pembelajaran Bahasa Indonesia Kompetensi Membaca Puisi untuk Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Atambua*. Spesifikasi produk pengembangan yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah media video pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas X, dengan materi membaca puisi. Media video pembelajaran ini, merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang berbasis audio visual. Penelitian pengembangan ini juga diharapkan, dapat membantu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, kelas X SMA Negeri 3 Atambua, dalam pembelajaran membaca puisi. Media ini akan dikemas dalam bentuk kepingan *Compact Disk (CD)* / *Digital Versatile Disk (DVD)*. Ketika CD/DVD diaktifkan maka akan muncul tampilan awal, kemudian akan diikuti dengan tampilan-tampilan berikutnya termasuk video pembacaan puisi. Produk ini akan sangat membantu guru dalam mengajar atau menyampaikan materi, tentang membaca puisi dengan baik dan benar sesuai dengan syarat-syarat membaca puisi baik dari segi intonasi, mimik, ekspresi dan gestur. Dalam produk ini diawali dengan guru sebagai presenter yang akan menyampaikan materi tentang puisi, pembacaan puisi yang didalamnya terdapat pula dengan penjelasan tentang intonasi, ekspresi dan peragaan pembacaan puisi oleh siswa. Objek dari media ini adalah siswa kelas X. Media video ini akan digunakan oleh guru saat pembelajaran dengan menggunakan laptop/komputer. Diharapkan setelah produk ini diujicobakan nantinya akan digunakan dalam setiap pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya saat pembelajaran puisi. Dalam media ini terdapat spesifikasi yang tidak terdapat pada video puisi lainnya karena selain menampilkan video membaca puisi, juga terdapat alur pembelajaran, dimana guru menyampaikan materi tentang teknik membaca puisi, serta menjelaskan tentang ekspresi, gestur, dan intonasi yang diperagakan siswa ketika membaca puisi.

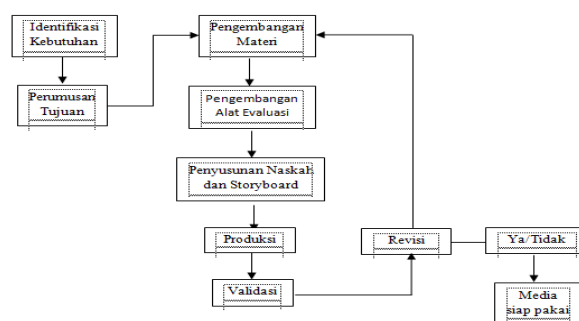
Degeng (2013:26) menyatakan teori pembelajaran mengungkapkan hubungan antara kegiatan pembelajaran dan proses-proses psikologis dalam diri si-pembelajar, sedangkan teori belajar mengungkapkan hubungan antara kegiatan si-pembelajar, dengan proses-proses psikologis dalam diri si-belajar. Atau, teori belajar mengungkapkan antarfenomena yang ada dalam diri si-belajar. Menurut Hamalik (2001:57), pembelajaran adalah susunan unsur-unsur yang meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi dan berkombinasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pengajaran ini, terdiri atas siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri atas ruangan kelas, perlengkapan audio visual, dan komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya.

Chaer dan Agustina (2010:11) menyatakan bahwa secara sederhana bahasa diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati. Namun, lebih jauh bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Dalam studi sosiolinguistik, bahasa diartikan sebagai sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam, dan manusiawi. Menurut Pratiwi, dkk (2016:1) keberagaman bentuk dan isi puisi memunculkan situasi betapa sulitnya mendefinisikan pengertian puisi. Meskipun demikian, telah banyak upaya sastrawan dan kritikus yang berusaha merumuskan definisi puisi. Apabila dilihat dari segi wujudnya, puisi merupakan salah satu karya seni verbal yang mengungkapkan berbagai aspek kehidupan. Artinya, penyair mengungkapkan realitas kehidupan dan makna dari realitas tersebut dengan berbagai perspektif.

Yamin dan Ansari (2008:148) mendefinisikan media sebagai suatu perangkat yang dapat menyalurkan informasi dari sumber ke penerima informasi. Sanjaya (2014:61) mendefinisikan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dikondisikan, untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap atau menanamkan keterampilan pada setiap orang yang memanfaatkannya. Asyar (2012:193) menyebutkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran oleh pendidik diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, memfasilitasi proses interaksi antara siswa dengan pendidik, sesama siswa, dan siswa dengan ahli bidang ilmu yang relevan dimana saja. Susilana (2009:21) menyebutkan bahwa video disebut juga gambar hidup (motion picture) yaitu, serangkaian gambar yang meluncur secara cepat, dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan seperti nyata. Video merupakan media yang menyajikan pesan secara audio visual dan gerak yang dapat memberikan pesan impresif bagi orang yang melihat.

METODE

Pengembangan media pembelajaran ini dilakukan mengikuti model rancangan pengembangan menurut Sadiman, dkk (2010). Adapun langkah-langkah yang dilakukan seperti yang ada dalam flow chart berikut ini. (1) identifikasi kebutuhan, (2) perumusan tujuan, (3) pengembangan materi, (4) pengembangan alat evaluasi, (5) penyusunan naskah dan storyboard, (6) produksi, (7) validasi, (8) revisi, dan (9) media siap pakai. Rancangan pengembangan penelitian ini dapat diilustrasikan seperti pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Rancangan Pengembangan Penelitian

Tabel 1. Kriteria Tingkat Kelayakan (Arikunto, 2016:245)

Kategori	Persentase	Kualifikasi	Ekuivalen
A (4)	80%—100%	Valid	Layak
B (3)	60%—79%	Cukup Valid	Cukup Layak
C (2)	50%—59%	Kurang Valid	Kurang Layak
D (1)	0%—49%	Tidak Valid	Tidak Layak

Dalam penelitian ini, subjek coba yang diidentifikasi sebagai orang yang menguji kelayakan media baik dari segi kelayakan media dan materi isi, penilaian produk oleh guru Bahasa Indonesia serta menguji cobakan produk pada siswa. Jenis data yang diperoleh dari uji coba produk media ini bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa tanggapan, saran perbaikan yang diperoleh dari hasil komentar, saran, dan masukan.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, meliputi (1) observasi, yaitu untuk keperluan pengembangan mulai tahap awal dalam mengidentifikasi masalah sampai tahap uji coba; (2) pedoman wawancara, untuk mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan isi video yang akan dikembangkan, mendalami kajian produk saat uji coba (melengkapi hal-hal yang perlu penjelasan lebih lanjut dari angket); (3) angket, digunakan untuk mengetahui persentase kelayakan produk pada kegiatan uji coba ahli dan uji coba audiens (siswa).

Data kelayakan yang diperoleh dari hasil validasi pengembangan video pembelajaran membaca puisi menggunakan skor angket berupa penilaian yang diberikan ahli materi, ahli media, dan audiens. Data yang dihasilkan menggunakan teknik persentase. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{X}{Xi} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase
 x = Jumlah keseluruhan jawaban responden dalam seluruh butir
 xi = Jumlah keseluruhan nilai ideal dalam satu butir
 100% = Konstanta

Pedoman yang digunakan untuk menilai kelayakan panduan membaca puisi berbasis video terbagi menjadi beberapa kriteria hasil, antara lain adalah kriteria valid, cukup valid, kurang valid, dan tidak valid, yang akan dijabarkan pada kriteria kevalidan media pembelajaran sebagai berikut. Pengolahan data pre-test dan post-test dalam penelitian ini adalah dengan menghitung perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan video pembelajaran. Perbandingan ini ditentukan dengan acuan Standar Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70. Rumus yang digunakan

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_i} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase
 $\sum X$ = Jumlah keseluruhan siswa yang memenuhi KKM
 $\sum X_i$ = Jumlah keseluruhan siswa
 100% = Konstanta

HASIL

Penelitian pengembangan ini telah menghasilkan sebuah produk, yaitu video pembelajaran membaca puisi, petunjuk menggunakan media video pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X dengan materi membaca puisi. Uji coba yang dilakukan pada subjek uji coba yaitu para ahli, guru, dan siswa kelas X. Validasi ahli media dilakukan oleh 1 orang dosen jurusan Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1 tentang tanggapan responden ahli media diperoleh hasil 91.25%. Sesuai kriteria yang ditentukan dapat disimpulkan bahwa, video pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi membaca puisi memenuhi kriteria valid/layak, dengan demikian, media ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas dan diterapkan pada lingkup yang lebih luas. Validasi ahli materi oleh satu orang dosen jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang. Dari analisis yang telah dilakukan pada tabel 1 tentang tanggapan responden ahli materi diperoleh hasil 85%. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca puisi memenuhi kriteria valid/layak, sehingga media ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas dan diterapkan pada lingkup yang lebih luas. Data uji coba disajikan dalam bentuk tabel berisi aspek yang menggambarkan respon dalam bentuk angka 1 sampai dengan 4. Pembelajaran ini berupa pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca puisi yang diperoleh dengan data hasil uji coba produk. Data hasil uji coba diperoleh dari siswa pada uji coba perorangan sebanyak 3 siswa, uji coba kelompok kecil sebanyak 9 siswa dan uji coba lapangan sebanyak 20 siswa.

Menurut uji coba perorangan diperoleh hasil 80,9%. Berdasarkan kriteria yang ditentukan dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca puisi memenuhi kriteria valid/ layak, sehingga media ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran dikelas dan dapat dilanjutkan dengan uji coba kelompok kecil. Sementara itu, uji coba kelompok kecil diperoleh hasil 90%. Berdasarkan kriteria yang ditentukan dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca puisi memenuhi kriteria valid/ layak, sehingga media ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran dikelas dan dapat dilanjutkan dengan uji coba lapangan.

Secara keseluruhan menurut uji coba lapangan diperoleh hasil 85,1%. Berdasarkan kriteria yang ditentukan dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca puisi memenuhi kriteria valid/layak, sehingga media ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran dikelas dan diterapkan pada lingkup yang lebih luas. Dari analisis dapat disimpulkan bahwa, semua siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Skor rata-rata pada pre-test adalah 41,5 dan pada post-test adalah 72,75. Sehingga terjadi peningkatan skor hasil belajar pada tes uji lapangan secara keseluruhan sebesar 625, dengan persentase 31,25%. Dari data tabel juga terlihat peningkatan persentase siswa yang memenuhi KKM (≥ 70). Sebelum penggunaan media video pembelajaran, persentase siswa yang memenuhi KKM sebesar 5%, menjadi 85% setelah siswa menggunakan media video pembelajaran.

PEMBAHASAN

Produk yang dikembangkan berupa video pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa SMA yang digunakan secara mandiri. Video pembelajaran Bahasa Indonesia ini dikemas dalam bentuk digital versatile disk (DVD) dan penyimpanan digital (flashdisk). Desain tampilan secara keseluruhan mengenai produk ini sengaja dibuat sesederhana mungkin, dengan paduan warna yang kontras antara background, teks, tombol-tombol yang digunakan, sehingga memudahkan bagi pengguna untuk mengoperasikannya. Tampilan video pembelajaran Bahasa Indonesia ini layaknya video pembelajaran umum, dimana diawali dengan tampilan awal *opening* dan selanjutnya diikuti dengan pemaparan materi tentang teknik membaca puisi.

Video pembelajaran bahasa Indonesia materi teknik membaca puisi ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari video pembelajaran ini, yakni (1) produk tutorial berupa file digital sehingga mudah digunakan dan digandakan; (2) produk juga dikemas dalam bentuk DVD (digital versatile disk) sehingga terhindar dari adanya virus yang merusak file digital; (3) pemaparan materi ditampilkan dengan cara audio visual dan tayangan pada video diambil secara real/nyata. Sementara itu, kekurangan dari video pembelajaran ini, yakni (1) panduan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis video ini hanya membahas materi tentang teknik membaca puisi dan (2) penggunaan dari panduan pembelajaran berbasis video ini sangat tergantung kepada spesifikasi *hardware* pendukung yang terpasang pada komputer atau laptop karena tidak semua komputer atau laptop terdapat drive CD/ DVD.

Produk ini telah diuji keefektifannya, berdasarkan hasil uji lapangan, produk ini telah menunjukkan keefektifannya dalam memberikan bantuan siswa untuk dapat mempelajari materi teknik membaca puisi secara mandiri. Hal ini didasarkan pada data hasil angket atau kuesioner yang berisikan pertanyaan-pertanyaan tentang kualitas produk serta dilengkapi juga dengan saran dan masukan dari para ahli dan siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan dapat dideskripsikan mengenai produk video yang dikembangkan, yaitu (a) kesimpulan yang diperoleh dari ahli media adalah media ini valid/layak digunakan dalam proses pembelajaran dan berdasarkan hasil validasi diperoleh nilai sebesar 91,25%; (b) kesimpulan yang diperoleh dari ahli materi adalah media ini valid/layak digunakan dalam proses pembelajaran, dan berdasarkan hasil validasi diperoleh nilai sebesar 85%; (c) kesimpulan yang diperoleh dari audiens/siswa dalam skala terbatas adalah media ini valid/layak digunakan dalam proses pembelajaran, dan berdasarkan hasil validasi diperoleh nilai sebesar 91,7%; (d) kesimpulan yang diperoleh dari audiens/ siswa uji lapangan adalah media ini valid/layak digunakan dalam proses pembelajaran, dan berdasarkan hasil validasi diperoleh nilai sebesar 85,1% (e) hasil tes uji coba skala terbatas mengalami peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dibuktikan ketika siswa sebelum menggunakan media pembelajaran, persentasi kelulusannya adalah 33,3%, dan setelah siswa menggunakan media pembelajaran, presentasi kelulusannya meningkat menjadi 100% (f) hasil tes uji lapangan mengalami peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar tersebut, dapat dibuktikan ketika siswa sebelum menggunakan media pembelajaran, persentasi kelulusannya adalah 5%, dan setelah siswa menggunakan media pembelajaran, presentasi kelulusannya meningkat menjadi 85%, (g) berdasarkan pengamatan penelitian terhadap proses pembelajaran di SMA Negeri 3 Atambua, khususnya pada saat belajar Bahasa Indonesia, sarana penunjang dalam pembelajaran yang memanfaatkan fungsi audio visual belum tersedia, khususnya penggunaan video pembelajaran. Hal ini disebabkan karena belum adanya pengembang yang memerhatikan kebutuhan siswa, terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Dalam sistematika pengembangannya, terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan. Adapun langkah-langkah tersebut, meliputi (1) identifikasi kebutuhan, (2) perumusan tujuan, (3) pengembangan materi, (4) pengembangan alat evaluasi, (5) penyusunan naskah dan story board, (6) produksi, (7) validasi, (8) revisi, dan (9) media siap pakai. (i) keterbatasan dari video pembelajaran adalah memerlukan adanya perangkat komputer/ laptop atau VCD/ DVD player dan LCD proyektor untuk menggunakannya. SMA Negeri 3 Atambua sudah memiliki perangkat, seperti komputer, laptop, dan LCD proyektor.

Saran

Berdasarkan hasil pengembangan video pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X kompetensi membaca puisi, maka pengembang dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran Pemanfaatan

Disarankan untuk pemanfaatan media ini, guru atau pengguna video pembelajaran harus menyiapkan perangkat komputer/laptop sebagai pemutar VCD/ DVD yang berisi mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan membaca puisi.

2. Saran Diseminasi

Disarankan bagi guru, adanya video pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X semester 2 untuk tingkat SMA ini, agar dijadikan media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sementara itu, bagi siswa dapat menggunakan video pembelajaran ini sebagai media yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

3. Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Disarankan untuk pengembangan selanjutnya, diharapkan video pembelajaran ini tidak hanya untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, melainkan untuk mata pelajaran yang lainnya. Hal ini supaya siswa tertarik dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi Kedua). Jakarta: PT Rhineka Cipta.
- Asyar, R. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Borg, W. R. & Gall, M. D. 1983. *Education Research and Introduction* (fourthed). New York: Longman Inc.
- Chaer, A. & Agustina L. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Degeng, I. N. S. 2013. *Ilmu Pembelajaran; Klasifikasi Variabel Untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*. Bandung: Aras Dimiyati & Mudjiono.
2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pradopo, R. D. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gaja Mada University Press.
- Pratiwi, Y., Indra Suherjanto. & K. Aga Sakti. 2016. *Membaca Estetik Puisi*. Yogyakarta: Ombak.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, Anung. & Rahardjito. 2010. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, W. 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Susilana, R. & Riyana, C. 2009. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: Wacana Prima.
- Yamin, M. & Bansu I. Ansari. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.